



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS XI MAN PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**PEPRITA SAFRIANI
NIM. 12 310 0227**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS XI MAN PANYABUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH:

**PEPRITA SAFRIANI
NIM. 12 310 0227**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDEMPUAN

2017



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS XI MAN PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**PEPRITA SAFRIANI
NIM. 12 310 0227**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi Padangsidempuan, Juni 2017

a.n. **Peprita Safriani** Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exampplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di IAIN Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

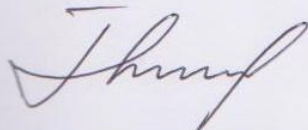
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **PEPRITA SAFRIANI** yang berjudul: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI MAN PANYABUNGAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

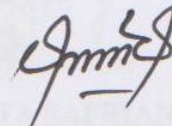
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP: 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Ali Asrun Lubis S. Ag, M. Pd.
NIP: 19710424 199903 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : PEPRITA SAFRIANI
NIM : 12 310 0227
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-6
JudulSkripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS XI MAN PANYABUNGAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



PEPRITA SAFRIANI

NIM. 12 310 0227

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PEPRITA SAFRIANI
NIM : 12 310 0227
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELS XI MAN PANYABUNGAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 10 Mei 2017

Yang menyatakan



PEPRITA SAFRIANI
NIM. 12 310 0227

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : PEPRITA SAFRIANI
NIM : 12 310 0227
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS XI MAN PANYABUNGAN

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

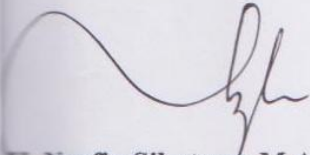
Anggota



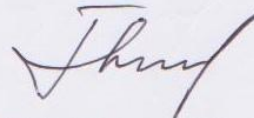
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 10 Mei 2017/ 14:00 Wib s/d 17:00 Wib
Hasil/Nilai : 68 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,30
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**JudulSkripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI
MAN PANYABUNGAN**

Nama : PEPRITA SAFRIANI
NIM : 12 310 0227
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Mei 2017
Dekan,

Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd
NIP: 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Nama : PEPRITA SAFRIANI
Nim : 12310 0227
Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN Panyabungan**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa yang rendah, perhatian dan konsentrasi belajar yang kurang maksimal, inteligensi siswa yang rendah, serta rendahnya hasil belajar siswa, selain itu juga terdapat kelainan perilaku siswa seperti mengusik teman. Rumus masalah, Apa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa, Apa kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MAN Panyabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MAN Panyabungan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu Pendidikan Agama Islam sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan guru, belajar dan pembelajaran yaitu minat belajar siswa, dengan mengkaji Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar

Jenis Penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks peneliti. dengan menggunakan instrumen pengumpulan data observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MAN Panyabungan adalah dengan menyediakan ruangan yang kondusif dan menyenangkan, bercerita terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan melakukan tanya-jawab menggunakan metode yang bervariasi gaya mengajar dan selingan, menggunakan variasi suara, dan pindah posisi untuk menarik minat siswa, memberikan Tugas/pr, menggunakan kontak pandang langsung dengan siswa dalam belajar, memberikan penilaian, memberikan hadiah berupa pujian/ganjaran. Kendala-kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN Panyabungan adalah, dalam motivasi, Tingkah Laku Siswa yang Tidak Wajar, dari segi kecerdasan siswa, kurangnya percaya diri siswa, masih banyak siswa yang susah diatur dan mengganggu kawannya ketika belajar. Banyak siswa yang tidak mementingkan pelajaran karena mereka menganggap sekolah hanya formalitas saja dan dalam hal mengulang pelajaran sebagian siswa tidak mengulang pelajaran sesudah pulang sekolah.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI MAN PANYABUNGAN.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. Pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag.M.Pd, Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan arahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademik Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta Stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd. Penasehat Akademik penulis selama berada di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Drs. Darwin Nasution, MM. Kepala Sekolah MAN Panyabungan, Bapak/ Ibu guru serta Siswa/i di MAN Panyabungan yang telah banyak memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Lahuddin Lubis dan Ibunda tercinta Zainab Rangkuti) abang-abang tercinta Wardiansyah Lubis, Adanan Husein Lubis, Ahmad Saukanani Lubis, Muhammad sarkawi Lubis, dan adik- adik tercinta, Budi Martua Lubis, Ahmad Surbein Lubis, Zuhri Hukama Lubis dan Nurul Fadilah Lubis. atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang

10. Sahabat Seperjuangan Yaniah Batubara, Siti Arfah, Putri Tara Nasution, Darlina Hoirun nisa, Iely Harni Nasution, Rina Marini Siregar, Rahmaidah Tambak, Rina Sari Hasibuan, Nur Jannah Syafitri, Marwiyah Hasibuan yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 6 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, Mei 2017
Penulis

PEPRITA SAFRIANI
NIM. 12 310 0227

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJUAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Guru	10
2. Tugas Guru	15
3. Pengertian Minat	22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	25
5. Macam-Macam Minat	28
6. Fungsi Minat	30
7. Pengertian Belajar	32
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	35
9. Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa	39
10. Kendala Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa	43
B. Kajian /Penelitian Terdahulu	45
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	48
D. Sumber Data	48

E. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data	50
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	51

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	53
B. Temuan Khusus Penelitian.....	59
1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN Panyabungan	59
2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MAN Panyabungan.....	73
3. Solusi yang Ditawarkan dalam Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa	81
C. Analisis Hasil Penelitian	83

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR WAWANCARA

DAFTAR OBSERVASI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Manusia adalah makhluk sosial yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal dunia. Semua itu mewujudkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Demikian halnya peserta didik, ketika orangtua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal.¹

Menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang sangat mulia. Guru adalah figure seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan sebagai seorang guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian.

¹E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.35.

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.² Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan siswa.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswa. Dengan begitu siswa dididik agar memiliki rasa kasih sayang antara sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

Dalam bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang Bermoral Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik siswa sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.37.

Siswa adalah objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah makhluk ciptaan Allah SWT, memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian anak memiliki tahap perkembangan yang pada setiap tahap memerlukan bimbingan, pengarahan dan pendidikan agar berkembang secara maksimal menuju kedewasaan dan kematangan.³

Dalam proses belajar mengajar guru dan murid memiliki peranan penting. Murid atau anak didik adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Fungsi murid atau anak didik dalam proses belajar mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek murid menentukan hasil belajar, dan sebagai objek murid adalah yang menerima pelajaran dari guru.

Guru mengajar dan murid belajar jika tugas pokok guru adalah mengajar, maka tugas pokok murid adalah belajar. Keduanya amat berkaitan dan saling bergantung satu sama lain tidak terpisahkan dan berjalan serempak dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang langsung dalam lingkungan yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dan peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang dewasa, lebih

³Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 130.

berpengalaman lebih banyak menguasai nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan.⁴

Dalam setiap perkembangannya siswa memerlukan bantuan dari orang dewasa. Dalam hal ini orang dewasa atau guru bertanggung jawab untuk membantu anak agar dapat mampu berdiri sendiri dengan memberikan ilmu pengetahuan, pembinaan sikap dan keterampilan menuju kedewasaan yang optimal.

Di sekolah anak didik atau peserta didik (murid atau siswa) adalah orang yang mendapat bantuan merupakan pemindahan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, pembentukan sikap dan keterampilan sesuai dengan potensi, bakat dan bawaan anak didik. Demikian juga peserta didik dikembangkan kepribadiannya sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru. Diantaranya adalah motivasi dan minat belajar siswa. Motivasi begitu penting dalam proses belajar mengajar, maka tugas guru yang pertama adalah membangkitkan atau membangun motivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajari. Motivasi bukan hanya menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang bermotivasi dalam proses belajar mengajar akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar tanpa banyak tergantung kepada guru.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 3.

Dalam proses belajar mengajar banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru. Seorang guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswanya demi kelancaran proses belajar mengajar. Apa yang disampaikan oleh guru bisa diterima oleh siswanya dengan baik.

Minat belajar siswa tidak bisa dipaksakan tetapi dapat dirangsang dengan bantuan guru karena seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bukan karena paksaan atau suruhan orang lain. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbulah kesulitan belajar. Siswa yang belajar tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecapakannya, karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi di dalam dirinya, akibatnya timbul kesulitan bagi siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Minat belajar siswa yang masih rendah, perhatian dan konsentrasi belajar yang kurang maksimal, inteligensi siswa yang rendah, serta rendahnya hasil belajar siswa, selain itu juga terdapat kelainan perilaku siswa seperti mengusik teman, sering tidak masuk sekolah, sering cabut dari sekolah. Maka dari itulah guru harus mampu memotivasi dan menarik minat belajar siswa agar dapat konsentrasi dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Fenomena tersebut jugalah terjadi di MAN Panyabungan. Siswa MAN Panyabungan dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan mahir dalam bidang keagamaan. Diharapkan nantinya keahlian tersebut bisa dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dibarangi dengan pengetahuan dan

keterampilan yang akan menjadi kontrol baginya dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari dimasa masa yang akan datang.

Yang menjadi pertanyaan dan permasalahan sekarang adalah apa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas XI MAN Panyabungan? Untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan di atas, maka peneliti menganggap sangat perlu mengadakan penelitian terutama di kalangan siswa MAN Panyabungan. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan berjudul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN Panyabungan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MAN Panyabungan?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MAN Panyabungan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MAN Panyabungan.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MAN Panyabungan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini di antaranya untuk:

1. Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman dan penalaran pelajaran siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya di MAN Panyabungan.

2. Guru

Sebagai referensi bagi guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam khususnya di MAN Panyabungan.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa di bidang studi Pendidikan Agama Islam.

4. Peneliti

Bagi peneliti khususnya, sebagai bahan informasi beserta masukan untuk mengkaji masalah yang sama dan memperdalam wawasan dan pengetahuan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah defenisi operasional variable guna

menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Defenisi variable yang ada dalam proposal ini adalah ssebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha ikhtiar seseorang untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar.⁵ yang dimaksud dengan upaya disini adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa
2. Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) profesinya mengajar.⁶
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat dari suatu titik tertentu.⁷
4. Minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.⁸ Minat disini adalah keinginan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam .
5. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang lebih baik, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, dan juga ada yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dalam penelitian ini adalah usaha yang akan dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa dan apa kendala yang

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke X* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 1250.

⁶ *Ibid.*, hlm. 377.

⁷ *Ibid.*, hlm. 1267

⁸ *Ibid.*, hlm. 744.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 85.

dihadapi seorang guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa tersebut. serta hal-hal yang berkaitan dengan minat belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan skripsi ini dibuat sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, serta Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, adalah Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari Landasan Teori yang Mencakup Kerangka Teori, dan Penelitian Terdahulu.

Bab Ketiga, adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat Dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Instrument Pengumpulan Data, Dan, Teknik Penjaminan Keabsahan Data. Teknik Analisis Data

Bab keempat, adalah terdiri dari Hasil Penelitian, Temuan Umum Penelitian, Lokasi Penelitian, Temuan Khusus Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian

Bab kelima, adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pemimpin. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bias juga di mesjid, surau, musholla, rumah dan tempat-tempat lainnya.¹

Guru adalah kata yang sangat akrab dikalangan anak didik, demikian murid akrab dikalangan guru, dengan demikian ada keterpaduan yang harmonis antara guru dengan murid. Sekarang ini guru yang diharapkan memiliki kompetensi, keterampilan, wawasan serta kreatif disamping secara normatif tetap sebagai sosok yang di gugu dan ditiru. mampu membangun citra guru yang baik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama Mendidik, Mengajar, Membimbing, atau Mengarahkan, Melatih, Menilai, dan Mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.²

¹Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm.31.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.124.

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan yang sangat menentukan dalam proses pembelajarannya, tetapi posisi dan peranannya sangat penting, oleh karena itu guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan.⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.⁵ Menurut Hamzah B.Uno guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁶

³Undang – Undang Guru dan Dosen (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.3.

⁴Ngainun Naim, Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007),hlm. 1.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

⁶Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.15.

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai pendidik harus dapat mendidik perasaan dan akal pikiran agar dapat mengenali kebenaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.⁷ Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Untuk itu guru bertugas untuk mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun Bangsa dan Negara. Memiliki jabatan seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Pertama tugas guru sebagai suatu profesi adalah untuk mengembangkan profesionalitas dirinya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kedua tugas kemanusiaan adalah salah satu sisi dari tugas guru, sisi ini tidak bias guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar memiliki sifat kesetiakawanan sosial. Ketiga, tugas guru dibidang kemasyarakatan tidak kalah pentingnya karena dibidang ini guru

⁷Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 85.

bertugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara yang bermoral pancasila.⁸

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Dalam hal ini guru harus kreatif professional dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- a. Orangtua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- b. Menjadi tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakat
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan tanggung jawab
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (silatur rahmi) dengan orang lain secara wajar
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain dan lingkungannya
- h. Mengembangkan kreativitas.⁹

Jadi, untuk dapat melaksanakan tugas seorang guru disamping menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada murid, juga harus memiliki karakteristiknya yang tertentu yang membedakan dengan yang lain dan akan menjadi ciri dan sifat yang menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas guru akan teraktualisasi dalam bentuk perkataan,

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.37.

⁹E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 36.

dan perbuatannya. Sehingga apa yang diberika guru kepada muridnya dapat didengar dan dipatuhi.

Dalam pendidikan yang berencana atau formal proses ini mempunyai batas-batas kejelasan pendidik sebagai warasatul anbiya ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a. Harus mengetahui lebih dahulu apa yang harus diajarkan.
- b. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang perlu diberikan kepada anak didiknya.
- c. Arus mempunyai kemampuan menganalisa materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen yang lain secara keseluruhan.
- d. Harus mengamalkan terlebih dahulu ilmu yang didapat.
- e. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
- f. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman.¹⁰

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan guru disekolah adalah memberi pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang sesuai dengan tujuan sekolah. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai asfek kehidupan baik sosial, budaya, maupun ekonimi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik.¹¹

Jadi, dalam pendidikan yang berencana atau formal mempunyai batas-batas kejelasan pendidik diantaranya pendidik harus lebih dahulu mengetahui apa yang harus diajarkannya kepada siswa, Harus mengerti secara

¹⁰Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.172.

¹¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 2000), hlm. 33.

keseluruhan bahan yang perlu diberikan kepada anak didiknya. Memberi pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang sesuai dengan tujuan sekolah.

2. Tugas Guru.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan keterampilan kepada siswa.¹² Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik maka kegagalan pertama adalah dia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.6.

masyarakat (*homoludens, homopuber, homosapiens*) dapat mengerti bila menghadapi guru.

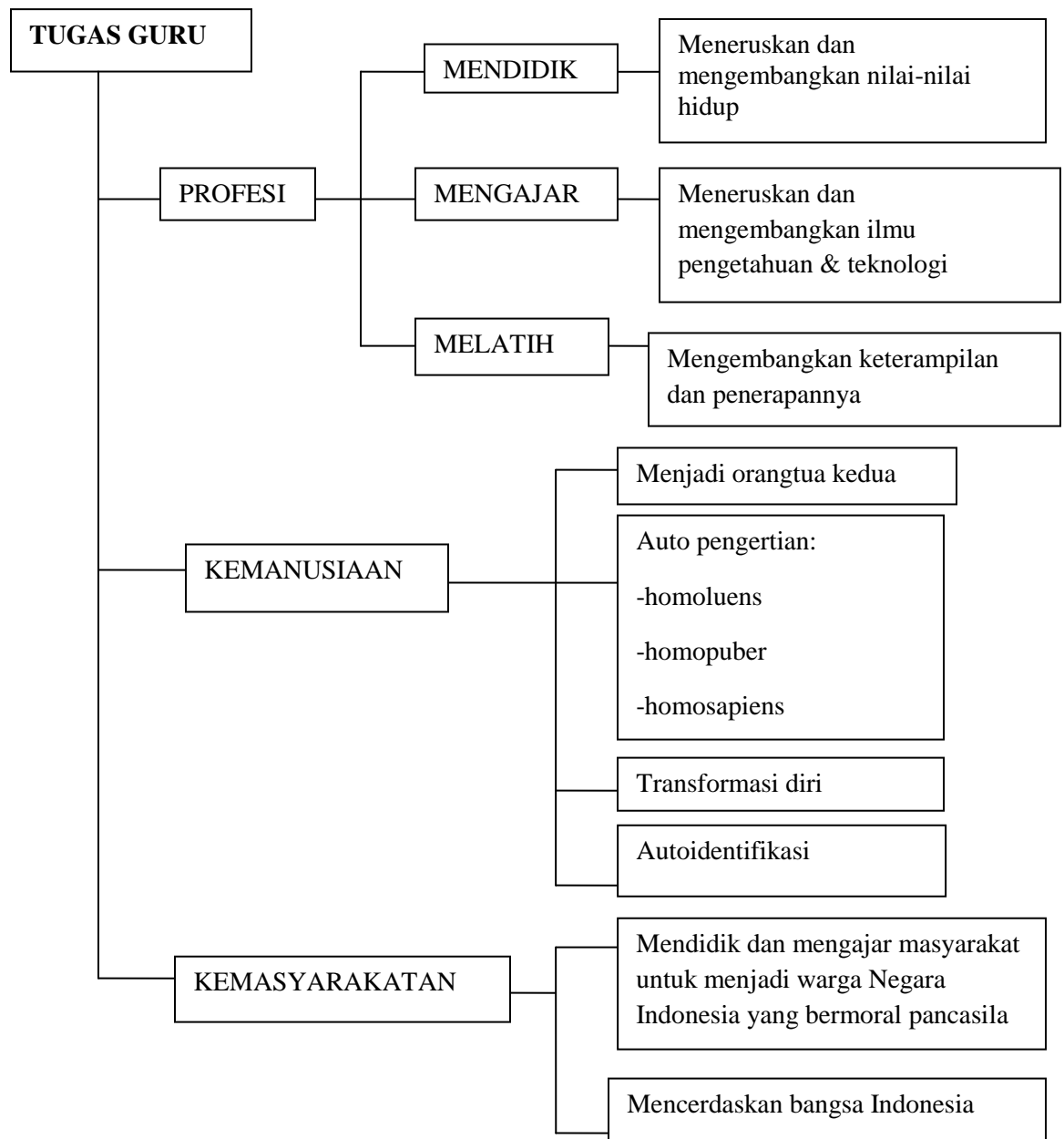
Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Tugas dan peran guru dalam masyarakat dan guru dalam hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih hormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukn manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.¹³

Tugas dan peranan guru tidak terbatas dalam masyarakat bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen-komponen memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, keberadaan guru sangatlah penting dan guru sebagai panutan bagi masyarakat, dan tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat, didepan sebagai teladan ditengah-tengah membangun dan dibelakang memberikan dorongan dan motivasi.

¹³*Ibid*, hlm.7

Secara singkat tugas guru dapat digambarkan melalui bagan berikut:¹⁴

Bagan Tugas Guru



¹⁴Ibid., hlm. 8.

Jadi kedudukan guru seperti diatas merupakan penghargaan bagi para guru sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestasi yang senantiasa terpuji san teruji dari setiap guru bukan ssaja di depan kelas, batasa-batas pagar sekolah, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat, dan masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat.

Peran (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik disekolah, keluarga, dan didalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelolaan, pengajaran, dan pengelola hasil pembelajaran siswa.¹⁵ tugas guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru.

Ahmad Sabri mengklasifikasikan pekerjaan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru sebagai pengajar
- b) Guru sebagai pembimbing
- c) Guru sebagai ilmuan
- d) Guru sebagai demonstrator
- e) Guru sebagai fasilitator
- f) Guru sebagai motivator
- g) Guru sebagai Mediator dan fasilitator
- h) Guru sebagai evaluator.¹⁶

¹⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidika Agama Islam* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2006), hlm.165.

¹⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Padang: Quantum Teaching, 2015), hlm.71

Dari kutipan di atas maka tugas dan pekerjaan guru dalam proses belajar mengajar secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pengajar adalah Salah tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberi pelayanan kepada para siswa agar menjadi siswa atau anak didik yang sejalan dengan tujuan sekolah. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi belajar yang sebaik-baiknya. Ini artinya guru bertugas memberi pengajaran di dalam kelas agar murid-muridnya memahami dengan baik pengetahuan yang disampaikan. Untuk itu guru perlu memahami pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawab dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.¹⁷
- 2) Guru sebagai pembimbing adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru antara lain yaitu: harus memiliki pemahaman tentang anak yang dibimbingnya, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan

¹⁷*Ibid.*, hlm.71.

- tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.¹⁸
- 3) Guru sebagai Ilmuan adalah Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada muridnya, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus-menerus memupuk pengetahuan yang dimilikinya.¹⁹
 - 4) Melalui peranannya sebagai demonstrator atau pengajar. Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa²⁰.
 - 5) Guru sebagai fasilitator guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.²¹
 - 6) Guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar aktif belajar. Dalam hal memberikan motivasi, guru dapat menganalisis

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm.15.

¹⁹Ahmad Sabri, *Op.Cit.*, hlm.72.

²⁰*Ibid.*, hlm, 74.

²¹Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm.

motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Disetiap saat guru harus menjadi motivator, karena tidak mustahil diantara anak didik ada yang malas belajar. Karena motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pemimpin dalam proses pengajaran berperan dalam mempengaruhi dan memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, murid mudah paham dan menguasai materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

- 7) Guru sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai mediator guru juga menjadi penengah dalam kegiatan belajar siswa misalnya mengalihkan atau memberikan jalan keluar terhadap masalah yang di haadapi siswa dan mengorganisasikan penggunaan media.²²
- 8) Guru sebagai evaluator Proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan tercapai atau belum, dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

²²*Ibid.*, hlm,53.

Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya. Evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar yang akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal.²³

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat luas baik di sekolah, di rumah, dan di dalam masyarakat. Dimana guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan siswa, peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pendidik dan pengajar dan pegawai. Dan guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sejumlah bahan pelajaran. Dan seorang guru harus menunjukkan perilaku yang baik dan layak (bisa di jadikan teladan oleh siswanya).

3. Pengertian Minat

Secara harfiah minat adalah perhatian (kecenderungan hati).²⁴ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.²⁵ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

²³Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm.11.

²⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.650.

²⁵*Ibid.*, hlm.744.

dengan sesuatu atau luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.²⁶

Minat sering diidentikkan dengan rasa tertarik terhadap sesuatu. Demikian juga dalam hal belajar. Faktor minat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Minat adalah kedenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁷ Minat adalah sebagai sesuatu kecenderungan untuk memberikan perhatian atau bertindak terhadap orang aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.²⁸

Dari kutipan diatas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan minat adalah keinginan, rasa suka, rasa ketertarikan pada suatu hal yang mendorong hati untuk melakukan sesuatu karena hal itu mempunyai sangkut paut serta memberi manfaat kepada dirinya.

Dalam proses pembelajaran minat, bakat, kemampuan dan potensi potensi yang dimiliki anak didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Untuk membangkitkan minat siswa diperlukan adanya usaha

²⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 121.

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.151.

²⁸Abdul Rahman Shaleh dan Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 262.

dari guru yang mengajarkan pelajaran dihadapan murid-mauridnya. Hal ini merupakan unsur pokok yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran sedang berlangsung.

Minat itu dapat dibangkitkan dengan upaya yang dilakukan oleh guru sehingga murid dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan demikian pelajaran itu akan lebih berkesan masuk kedalam pikirannya

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang diterima tidak diminati siswa akan sulit bagi mereka untuk mempelajarinya dengan baik, sebab tidak ada daya tarik dan motivasi baginya bahkan enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut, bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah diingat dan di hafalkan karena minat menambah keinginan dan kegairahan dalam belajar.

Tanggung jawab guru didalam mengajar tidak hanya terbatas sebagai orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan saja,akan tetapi bagaimana agar siswa berminat terhadap terhadap pelajaran yang diberikannya. Oleh karena itu guru harus benar-benar memiliki ilmu pengetahuan yang luas terutama yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam sehingga ia dapat membimbing anak didiknya dengan sebaik-baiknya dan siswapun dapat mengerti apa yang sudah disampaikan guru.

Demikian juga halnya dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa seorang guru hendaknya memahami jiwa anak didiknya agar dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan sifat-sifat mereka.

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya, karena ia dapat memberikan dorongan kepada anak didik supaya aktif dalam belajar.

4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu dimana secara garis besar dapat di kelompokkan kedalam dua yaitu dari individu yang bersangkutan mencakup umur, jeniskelamin, perasaan, kepribadian. Dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor yang berasal dari individu (dalam diri) meliputi dua aspek yakni:

1. Aspek fisiologis (bersifat jasmani)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tenaga otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti proses belajarmengajar. Kondisi organ tubuh yang lemah apalagi di sertai pusing,kepala berat misalnya dapat menurunkan konsentrasi belajar siswa sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan kebugaran jasmani siswa sangat di anjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu juga siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan.Hal ini penting sebab kesalahan pola makan minum dan istirahatakan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

2. Aspek psikologis (bersifat rohani)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor ruhaniah siswa yang ada pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah:

- a) Tingkat kecerdasan.
- b) Sikap siswa.
- c) Bakat siswa.
- d) Minat siswa.
- e) Motivasi siswa.²⁹

Faktor internal siswa juga terdiri atas dua macam yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin dalam hal belajar dapat menjadi daya dorong terhadap siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi lebih semangat. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman sepermainan disekitar lingkungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, perakter pengelolaan keluarga, dan demigrasi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun dampak buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang urutan menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.³⁰

Crow and crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibh

²⁹Muhibbin syah, *Op.Cit.*, hlm.145.

³⁰*Ibid.*, hlm.147.

Abdul Wahab dalam bukunya Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif

Islam yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian dari orang lain.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seorang mendapat kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.³¹

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa diri siswa dan kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi sangat sulit untuk menentukan faktor manakan yang akan menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat.

Minat pada dasarnya merupakan hal yang berkaitan dengan setiap diri manusia, minat yang merupakan sebuah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas dan situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dan disertai dengan perasaan senang.

³¹Abdul Rahman Shaleh dan Muhbin Abdul Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 264.

Minat merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. Kepada manusia sebagai hambaNya, namun jika sebagai hambaNya yang paling sempurna, terutama padapeserta didik yang menjadi objek dalam penelitian ini, bukan berarti sebagai peserta didik hanya berpangku tangan dengan minat yang dimiliki dan mengharapkan minat yang dimiliki akan berkembang dengan sendirinya, tetapi sebagai peserta didik harus bisa mengembangkan anugerah yang diberikan oleh Allah dengan kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin sehingga dapat berguna dengan baik bagi diri peribadi peserta didik dan menghasilkan hasil belajar yang diinginkan setiap peserta didik.

5. Macam- macam Minat

Minat memiliki kedudukan penting dalam proses belajar mengajar, dan minat juga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam hal belajar. Oleh karena itu setiap pekerjaan tanpa adanya minat dan usaha didalamnya akan sulit untuk mencapainya.

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam menurut Elizabeth

B.Hurlock diantaranya:

- 1) Minat terhadap tubuh manusia
- 2) Minat terhadap penampilan
- 3) Minat pada pakaian
- 4) Minat terhadap nama
- 5) Minat terhadap lambang status
- 6) Minat pada agama
- 7) Minat pada seks
- 8) Minat ssekolah

9) Minat pada pekerjaan pada masa yang akan datang.³²

Apabila dapat dilihat dari sudut pandang dan cara mengelolanya, minat dapat dibagi menjadi 3 bagian. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman Shaleh dan Muhibh Abdul Wahab yaitu sebagai berikut:

- a. Minat berdasarkan timbulnya
Minat berdasarkan timbulnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu: minat primitif, dan minat kulturil. Minat primitif adalah minat yang tumbuh karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas. Dan minat kulturil atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan berpendidikan tinggi, sehingga hal ini menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar dapat penghargaan dari lingkungan.
- b. Minat berdasarkan arahnya
Minat berdasarkan arahnya ini dapat dibedakan menjadi dua: minat intristik dan minat ekstrinsik. Minat intristik ini adalah minat yang langsung dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Seperti seseorang belajar karena senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut akan hilang. Seperti seseorang yang belajar dengan tujuan untuk menjadi juara kelas, atau lulus ujian, setelah menjadi juara kelas atau lulus ujian maka minat belajarnya akan menjadi turun.
- c. Minat berdasarkan cara mengungkapkannya.
Berdasarkan cara mengungkapkan minat dibedakan menjadi empat yaitu: Pertama, "*expressed interest*" adalah minat yang di ungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang di senangi dan paling tidak disenangi. Kedua, "*manifest interest*" adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek. Ketiga "*tested interest*" adalah minat yang

³²Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, tth). hlm. 114.

diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut. Keempat "*inventoried interest*" adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan pada subjek apakah ia senang atau tidak senang dengan sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.³³

Dari pembagian minat yang dijelaskan di atas, baik baik dari segi macam-macamnya, sudut pandang dan pengelolaannya, minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar. Karena dalam proses belajar mengajar minat ini dapat membangkitkan memberikan gairah belajar seorang siswa.

Karena minat besar pengaruhnya terhadap belajar, maka apabila bahan pelajarannya tidak diminati oleh siswa, maka akan sulit bagi mereka untuk mempelajarinya dengan baik, sebab tidak ada semangat atau daya tarik untuk mengetahuinya. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya kemampuan seseorang guru untuk dapat membangkitkan minat anak didiknya untuk menerima pelajaran yang disajikan oleh guru tersebut.

6. Fungsi Minat

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkahlaku sehari-hari.

Hal ini diterangkan oleh Sardiman yang menyatakan berbagai fungsi minat, yaitu sebagai berikut:

³³*Ibid.*, hlm.265-268.

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.³⁴

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

1. Minat melahirkan perhatian yang sertamerta Perhatian yang sertamerta terjadi secara spontan, bersifat wajar mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang.
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seorang siswa yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit di kembangkan dan di pertahankan.
3. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar Seorang siswa mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajarannya kepada suatu hal lain kalau minat studinya kecil.
4. Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan Pengingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau siswa berminat terhadap pelajarannya.
5. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri. Kejemuhan melakukan sesuatu atau terhadap suatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seorang dari pada bersumber dari hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu penghapusan kebosanan dalam studi dari seorang siswa juga hanya bisa terlaksana dengan jalan menumbuhkan minat studi dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.³⁵

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang sertamerta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar., sebab tidak ada daya tarik baginya. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan, Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan

84. ³⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm.

³⁵*Ibid.*, hlm.86.

disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.

Dengan demikian maka fungsi minat adalah dapat mendorong manusia untuk berbuat, Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

7. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literature, menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam belajar itu si pelajar menggunakan pancainderanya.³⁶

Belajar merupakan suatu perubahan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan Merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa ketika ia berada di sekolah maupun pada lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

³⁶Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm.231.

Belajar juga merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Definisi lain adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis. Selain itu belajar pula dapat disebut sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.³⁷

Belajar merupakan kegiatan yang tak terlepas dari kehidupan manusia. Menurut teori ilmu jiwa daya belajar adalah usaha melatih daya-daya agar berkembang sehingga daya berpikir dan mengingat.³⁸ Menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari berbagai daya seperti daya berpikir, mengingat, perasaan, mengenal, dan kemauan.

Sedangkan menurut ilmu jiwa asosiasi belajar berarti membentuk hubungan-hubungan tersebut agar bertalian dengan erat. Teori ini berpendapat bahwa jiwa manusia terdiri dari jiwa asosiasi berbagai tanggapan masuk ke dalam jiwa asosiasi tersebut karena adanya hubungan antara stimulus dan respon.

Menurut teori ilmu jiwa *gestalt* belajar adalah mengalami, berbuat, bereaksi, dan berpikir secara peraktis. Pandangan ini terdiri dari elemen-elemen tetapi merupakan satu sistem yang bulat dan berstruktur.

Lain lagi pendapat dari para ahli pendidikan modern yang merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut:

³⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm.36.

³⁸Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm,21.

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu oleh siapapun.³⁹ Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi, belajar dilakukan oleh siapapun, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua, selagi hayat dikandung badan.

Berbagai defenisi tentang belajar telah di kemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefenisikan yaitu: Suatu kegiatan atau usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkahlaku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Yang selalu mengalami perubahan-perubahan yang fleksibel mengikuti keadaan yang dialami seseorang dalam proses belajar, perubahan yang dialami dapat mengarah kepada hal yang bersifat positif maupun negatif. Dimana peroses merubah tingkah laku dari yang tidak tetap menjadi tetap akibat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

³⁹Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana publishing, 2012), hlm.39.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, termasuk ke dalam faktor internal dan intern, yakni faktor dari dalam diri siswa.⁴⁰Faktor ini terdiri atas dua aspek yaitu aspek psikologis (bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (bersifat rohaniyah) dan kelelahan (bersifat jasmaniah dan rohaniyah).

a. Faktor peserta didik/siswa

Siswa atau peserta didik dalam ilmu jiwa anak bermacam-macam perangsang yang ada di luar lingkungan anak hanya menarik perhatian yang diamati hal ini berarti pada diri siswa atau anak didik terletak faktor penentu besar kecil yang ia miliki terhadap suatu bidang studi. Peserta didik juga disebut dengan anak didik atau terdidik. Peserta didik sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya) sebagai individu ini diartikan seseorang tidak bergantung pada orang lain, dalam arti yang sebenarnya. Seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak tergantung dari luar dan mempunyai sifat dan keinginan sendiri.⁴¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik terdiri dari:

1. Aspek psikologis

Aspek psikologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi nmaupun jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan atau fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini akan

⁴⁰Tohirin, *Op. Cit.*, hlm.127.

⁴¹Abu Ahmadi, dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta,1991), hlm.26.

mengalami kesulitan belajar. Untuk menjaga kondisi tubuh dianjurkan untuk menjaga kondisi yang baik.

2. Aspek psikologis

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan, maupun kemampuan yang di gambarkan secara psikologis pada seseorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.⁴²

Sebenarnya cukup banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

Diantara faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dipandang esensial yaitu:

a) Tingkat kecerdasan (inteligensi)

Inteligensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu: Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi juga merupakan kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara cepat

b) Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orangtua bakat seorang siswa biasanya berbeda dengan bakat siswa yang lain, ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang berbakat dalam bidang ilmu (fikih) dan ilmu pasti, karena itu seorang siswa yang berbakat fikih akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu sosial dan sebaliknya.

c) Kematangan/pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu yang baru dapat berhasil jika tarap pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya dalam arti potensi potensi jasmani dan rohaninya telah matang.

d) Perhatian

Ghazali dalam slameto menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek, atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian penuh kepada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi

⁴²Mardianto, *Op. Cit.*, hlm. 45.

siswa akan menimbulkan kebosanan sehingga anak didik tidak suka lagi belajar.

e) Motivasi siswa

Motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang intrinsik atau ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dampak akhir adalah pencapaian hasil yang kurang memuaskan.

f) Kejenuhan dalam belajar

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses sistem-sistem informasi atau pengalaman baru sehingga kemajuan belajarnya turun.

g) Motivasi social

Karena belajar itu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting, jika guru, orangtua dan teman dapat memberikan motivasi yang baik, maka timbullah hasrat dan dorongan untuk belajar lebih baik.⁴³

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Agar seorang siswa berhasil dalam studi dan hidupnya kelak, maka pendidikan sebaliknya dilakukan dengan pendekatan pribadi, mempertimbangkan kecerdasan yang dimiliki siswa. Dalam proses belajar mengajar atau kegiatan pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

b. Faktor guru

Guru adalah salah satu komponen manusia yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar dalam upaya membentuk sumberdaya manusia

⁴³Abdurrahman Shaleh, *Op.Cit.*, hlm. 222.

yang potensial dibidang pembangunan guru menjadi pendidik dengan fungsi utama mengajar sekaligus mendidik dan mencerdaskan anak didiknya.⁴⁴

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdapat dari guru adalah:

- 1) Metode guru yang menyampaikan
 Didalam kegiatan seseorang guru harus mempunyai strategi yang jitu, kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang hendak dicapai. Salah satu cara yang dimiliki strategi tersebut adalah dengan menguasai teknik pengajaran atau disebut dengan metode mengajar. Untuk dapat menentukan suatu metode untuk memotivasi belajar yang baik dan kemungkinan besar dapat meningkatkan minat anak didik dalam belajar. Penjelasan tentang metode-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran Agama Islam yaitu: metode hiwar (dialog atau percakapan), metode kisasi (Al-Qur'an dan Nabawi), metode Amsal (perumpamaan), metode keteladanan, metode pembiasaan, metode Al-Ibrah wa Al- Mau'izah, metode Al- Tarqib Wa Al- Tahrib, metode ceramah, metode demonstrasi dan eksperimen, metode diskusi, metode tanya jawab, metode drill, metode halaqah (lingkaran), metode pengambilan kesimpulan atau induktif.
- 2) Bahan / materi pelajaran
 Materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan membantu mencapai tujuan instruksional dan siswa harus melakukan sesuatu terhadap sesuatu menurut jenis perilaku tertentu. Untuk mengadakan penelitian yang tepat mengenai materi pelajaran apa saja yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat anak didik maka diperlukan sejumlah kriteria sebab materi yang sesuai akan menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar anak didik demi tercapainya tujuan instruksional
- 3) Dorongan orangtua (keluarga, masyarakat dan lingkungan)
 Sebagian waktu seorang siswa berada dirumah, orangtua, adik, kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar memberi pengaruh pada prestasi siswa, maka sepatutnya orang tua mendorong dan memberi semangat membimbing dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lain antara orang tua dengan anak-anaknya, serta keadaan keuangan

⁴⁴Winkel W, S, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.193.

yang tidak kekurangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keluarga menurut pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikan adalah kedua orang tua, mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrad ibu dan ayah diberi anugerah oleh Allah SWT. Berupa naluri orang tua dan Karena naluri inilah timbul kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani langsung tanggung jawab untuk memelihara, menjaga, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.⁴⁵

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi. Didalam proses belajar mengajar factor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan (kecerdasan) yang dimiliki besar sekali pengaruhnya, karena didalam melakukan kegiatan belajar, peserta didik harus memiliki minat, yang merupakan pengaruh bagi perbuatan itu.

7. Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud. Usaha ataupun cara yang dimaksudkan adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswanya demi kelancaran proses belajar mengajar.

Orangtua dan guru memikul tanggung jawab bersama yaitu tanggung jawab menumbuhkan minat anak baik dirumah maupun di sekolah sehingga hal ini selanjutnya dapat meningkatkan keinginan, dan semangat anak untuk belajar di rumah maupun di sekolah. Kecepatan belajar anak bertambah dirumah

⁴⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, Edisi Revisi, 2012), hlm.291.

maupun di sekolah apabila didalam dirinya ada keinginan untuk belajar, sehingga mendapat hasil yang lebih baik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didiknya yaitu:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anakdidik.⁴⁶

Adapun cara lain yang dilakukan guru untuk menarik minat siswa (anak didik) adalah:

1. Dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balab mobil sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajaran dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balab mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit di arahkan ke materi pelajaran.
2. Menyarankan agar para pelajar juga berusaha membentuk minat-minat baru padadiri siswa, yang dapat dicapai dengan jalan memberikan imformasi kepada siswa mengenai hubungan antara bahan pelajaran yang lalu.
3. Menghubungkan bahan pelajaran dengan satu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa, siswa misalnya akan menaruh perhatian tentangg gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.⁴⁷

⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h lm. 133.

⁴⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

Menarik minat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif melakat pada diri seseorang. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Perhatian bersifat lebih sementara dan ada hubungannya dengan minat perbedaannya ialah minat sifatnya menetap sedangkan perhatian sifatnya sementara. Minat belajar ini tidak bisa di paksakan tetapi dapat dirangsang karena seseorang tidak akan berbuat jika tidak sesuai dengan yang di inginkan.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surah Al- israa' ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.⁴⁸

Jadi dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa minat seseorang tidak dapat dipaksakan, akan tetapi minat itu dapat di timbul karena ada daya tarik dari luar apabila ada yang dapat memotivasinya dan datang dari hati, karena minat itu akan timbul dengan dengan sendirinya. dan bisa berbuat dengan

⁴⁸Yayasan Penyusun, *Al- Qur'an Depag RI Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bndung: VC Penerbit j-art 2004), hlm.290.

sendirinya sesuai dengan apa yang diinginkannya tanpa paksaan dari orang lain.

Namun dengan adanya gaya mengajar guru dapat meningkatkan minat belajar siswanya yang bervariasi adapun variasi yang dapat dibuat meliputi variasi suara, gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas, karena itu memiliki nilai tersendiri bagi murid khususnya variasi suara.

Seorang guru yang hendak mengajar harus dapat mengatur variasi (irama) suaranya supaya menarik minat dan tidak membosankan bagi siswa, dan suara itu dapat didengar oleh seluruh siswa yang ada di kelas itu tersebut. Karena dengan irama suara yang kadang lembut dan menekan pada siswa yang kurang perhatian bisa mengembalikan perhatiannya dan konsentrasinya kembali kepada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Variasi gaya mengajar guru dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) kelompok hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, diantaranya sebagai berikut:

1. Variasi suara, suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Misalnya menajamkan suara kepada anak didik yang kurang perhatian
2. Penekanan (*Focusing*) digunakan pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci
3. Pemberian waktu (*pausing*) digunakan untuk menarik perhatian anak didik hal ini dapat dilakukan dengan cara mengubah suasana menjadi

- sepi, atau guru mengajukan pertanyaan kemudian anak didik diberikan waktu untuk mengumpulkan jawabannya.
4. Kontak pandang yaitu dengan cara berinteraksi dengan anak didik yang mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas menatap mata setiap anak didik untuk mendapat hubungan yang positif.
 5. Gerakan anggota badan (*Gesturing*) hal ini menyangkut variasi mimik, gerak kepala, atau badan dapat membantu menyampaikan arti pembicaraan.
 6. Pindah posisi dalam ruangan kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik dan dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi ini dapat menyangkut dari muka ke belakang. dan yang terpenting dalam perpindahan posisi adalah harus ada tujuannya dan tidak sekedar mondar-mandir yang mengganggu.⁴⁹

Dari variasi diatas mudah mudahan dapat membantu untuk menarik minat dan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat meningkatkan kepribadian seorang guru. Dan anak didik tidak cepat jenuh dan merasa bosan ketika proses belajarmengajar sedang berlangsung.

9. Kendala Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dikategorikan kepada dua faktor yaitu Internal dan faktor Eksternal

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu yang timbul dari dalam diri seseorang. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah

- a. Kurangnya minat belajar siswa.
- b. Siswa tidak mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya.

⁴⁹Syaiful Bahri, Djamarah, *Op.cit.*, hlm.126-128.

- c. Siswa tidak konsentrasi dalam belajar, Siswa yang tidak memusatkan perhatiannya ketika guru dalam pembelajaran, maka siswa itu tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru.
- d. Siswa tidak memiliki reaksi dalam belajar, Di dalam belajar diperlukan keterlibatan unsure fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi, pikiran dan otot harus bekerja secara harmonis, oleh sebab itu siswa harus memiliki reaksi dalam proses pembelajaran, kalau tidak memiliki reaksi maka tidak akan mencapai hasil secara maksimal.⁵⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa itu adalah yang muncul dalam diri siswa yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar, lemahnya inteligensi siswa, sehingga tidak mampu menyaring apa yang dijelaskan gurunya, oleh karena itu siswa tidak mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya, dan siswa tidak konsentrasi dalam belajar, inilah kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dari faktor internal.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan suatu yang timbul dari luar diri seseorang. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang muncul dari luar diri siswa yaitu:

⁵⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), cet.ke-10, hlm.40.

- a. Kurangnya perhatian dari orangtua.

Orangtua merupakan salah satu tempat pendidikan yang paling utama dalam proses belajar mengajar tanpa ada dukungan dan perhatian orangtua maka tidak akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

- b. Orangtua kurang memperhatikan pembayaran administrasi sekolah.

- c. Kurangnya perhatian dan dukungan dari pihak sekolah

Selain dari orangtua guru juga hendaknya memperhatikan siswanya yang mempunyai tingkah laku yang kurang baik, karena kurangnya perhatian guru maka siswa dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan gurunya, bahkan mengganggu temanya yang sedang belajar, dan melanggar peraturan sekolah.⁵¹

B. Kajian /Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah banyak yang membicarakan minat, penelitian ini membicarakan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN Panyabungan. Penelitian ini tidak berangkat dari nol artinya penelitian ini sudah pernah diteliti dalam materi yang sama dan masalah yang berbeda-beda. Sama halnya dengan peneliti masalahnya berbeda dan tempatnya juga berbeda. Akan tetapi walaupun demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sangat berguna bagi peneliti untuk menjadi

⁵¹*Ibid.*,hlm43.

bahan perbandingan didalam penelitian ini. Berikut ini dideskripsikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah kami telaah sebelumnya.

1. Fitri Handayani Dalimunthe Nim: 10.310. 0138 tahun 2014 dengan judul “Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian ini bahwa motivasi yang diberikan guru kepada santri pondok pesantren mustafawiyah purba baru masih kurang.⁵²
2. Gembira Nim: 10 310 0153 Tahun 2014 dengan judul ”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur’an Siswa Di SMP Negeri 4 Batang Angkola”. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan media buku, media papan tulis, media lukisan dalam aspek pengenalan huruf hijaiyah makhras dan tajwid dan sekaligus menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa.⁵³

⁵²Fitri Handayani Dalimunthe, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru (Skripsi:2014),hlm.52.

⁵³Gembira, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur’an Siswa Di SMP Negeri 4 Batang Angkola (Skripsi 2014) hlm. 53.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MAN Panyabungan Jl. Lintas Sumatera Desa Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 mulai dari bulan Agustus 2016 sampai Februari 2017.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks peneliti.²

Menurut Saodih Sukmadinata metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan

¹Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Perakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

fenomena lain.³ Pendekatan ini ditentukan dengan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MAN Panyabungan.

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas XI MAN Panyabungan.

Sementara itu unit analisis menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.⁴

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer (data pokok) dalam penyusunan skripsi penelitian ini diperoleh dari guru pendidikan agama islam yang mengajar di MAN Panyabungan yang berjumlah 8 orang.

³Nanah Soadiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 125

2. Sumber data sekunder (data pendukung) yaitu yang diperoleh dari para siswa, kepala sekolah MAN Panyabungan, staf tata usaha, dan sumber-sumber lain yang di anggap relevan.

E. Instrument Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁵ Yaitu memberikan serangkaian tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam yang Mengajar di MAN Panyabungan, siswa, dan kepala sekolah untuk mengetahui informasi dan data mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas XI MAN Panyabungan,

2. Observasi

Menurut S. Margono pengertian observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan kata lain observasi adalah melaksanakan pengamatan kepada objek yang akan diselidiki secara sistematis.

⁵Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematika fenomena-fenomena yang di selidiki. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati langsung dalam situasi sebenarnya.

F. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan analisis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian berdasarkan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif.

Sementara data yang terkumpul, pengolahan dan analisis datanya dengan teknik sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
- b. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- d. Data yang telah di paparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.

- e. Menarik kesimpulannya itu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
2. Ketekunan pengamatan yaitu penelitian hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.⁷
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁸

Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan Triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 190.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), hlm. 173.

⁸Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 330.

mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari berbagai sumber yang berbeda akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.⁹

⁹Lexy J. Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Panyabungan

Madarasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan berlokasi di jalan lintas Medan Padang Km7, Dalam Lidang, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Bersebelahan dengan bangunan Madarasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Panyabungan.

Wawancara dengan ibu Afrita Ariani. S.Pd. Pegawai Tata Usaha MAN Panyabungan, pada tanggal 12 Desember 2016, pukul 09.30-10.05 WIB. Bertempat di kantor tata usaha MAN Panyabungan: pada awalnya Madarasah ini bernama Yayasan Pembangunan Islam, yang didirikan pada tahun 1971 oleh tokoh-tokoh agama Panyabungan yang diketahui oleh H. Muhammad Tohar Bayo Angin. Pada tahun 1991, dimasa H. Jethidayat Nasution menjadi pimpinan yayasan ini bertukar nama menjadi Yayasan Darul Hikmah.

Pada tahun 1995 berdasarkan pertimbangan kepala kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tapanuli Selatan, yayasan Darul Hikmah diresmikan menjadi Madarasah Aliah Negeri, dengan Nomor Izin operasional 515. A 25-11-1995, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131112130001, NPSM 10208272, NPWP00168568411800. Luas tanah 10.187M2. Dalam perkembangannya, MAN Panyabungan mendapat perhatian

yang besar dari masyarakat, baik perkembangan fisik maupun non fisik. Semenjak berstatus negeri, MAN Panyabungan sudah dipimpin enam kepala madrasah. Nama-nama yang menjadi kepala madrasah tersebut adalah: Drs. Maradiun, Ishak Hasibuan, Drs. Khoirul Amani, Sabaruddin, S.Pd, Irapansyah, S.Pd.M.A. dan Drs. Darwin Nasution, MM.¹

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan terletak Jl. Medan Padang KM.

7. Desa Dalan Lidang, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal. Provinsi Sumatera Utara. Kode pos 22978.

3. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Luas Tanah	11,367 Ha	Memadai
2.	Ruang kepala sekolah	1 ruangan	Baik
3.	Ruang waka bidang kurikulum	1 ruangan	Baik
4.	Ruang waka bidang kesiswaan	1 ruangan	Baik
5.	Ruang belajar	29 ruangan	Baik
6.	Perpustakaan	1 ruangan	Cukup
7.	Laboratorium IPA	1 ruangan	Baik
8.	Laboratorium Bahasa	1 ruangan	Baik
9.	Musholla	1 unit	Baik
10.	Ruang Guru	1 unit	Baik
11.	Ruang tata usaha	1 unit	Baik
12.	Ruang bimbingan Konseling (BK)	1 unit	Baik
13.	Ruang UKS/MPR	1 unit	Baik
14.	Ruang OSIS	1 unit	Baik
15.	Koperasi siswa	1 unit	Baik
16.	Kantin	3 unit	Baik
17.	Lapangan upacara,	1 unit	Baik
18.	Lapangan Barminton	1 unit	Baik

¹Afrita Ariani, *Pegawai Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan, Tanggal 07 Januari 2017.

19.	Lapangan takrau.	1 unit	Baik
20.	Lapangan basket	1 unit	Baik
21.	Lapangan voli	1 unit	Baik
22.	Kamar mandi	5 unit	Baik
23.	Gudang	1 unit	Baik
24.	Asrama putri	1 gedung	Baik

Sumber: Data Administrasi Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan 2017.

Data di atas dapat dilihat bahwa sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan lebih diutamakan kepada keperluan siswa agar proses pembelajaran tidak terganggu. Dan sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan masih banyak yang belum bisa dipenuhi, dengan kekurangan sarana prasarana yang dimiliki maka penerapan mutu pendidikan yang direncanakan menyebabkan tidak terlaksana secara optimal. Karena sarana prasarana merupakan faktor yang sangat mendukung dalam penerapan mutu pendidikan.

4. Visi dan misi Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan

Visi : Terwujudnya insan didik yang berakhlak mulia, berilmu, terampil, dan memiliki daya saing.

Misi:

- a. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
- b. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.
- c. Meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan komputer.
- d. Meningkatkan keterampilan Ektrakurikuler.

- e. Menumbuhkan minat belajar.²

5. Keadaan siswa MAN Panyabungan

Saat ini MAN Panyabungan mengasuh 1135 siswa, dengan perincian sebagai berikut:

Kelas	Jumlah ruangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
X	10	113	294	407
XI	10	98	277	375
XII	9	100	253	353
JUMLAH	29	311	824	1135

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa MAN Panyabungan kelas X secara keseluruhan berjumlah 407 siswa, kelas XI berjumlah 375 siswa, dan kelas XII berjumlah 353 siswa, secara keseluruhan berjumlah 1135 siswa.

6. Keadaan Guru dan Pegawai

No.	Nama	Gol	MP yg diampu	Jabatan
1.	Drs. Darwin Nasution	IV/a	Kimia	Kepala sekolah
2.	Salbiah, S.Ag.MM	IV/a	Biologi	Wkm Kurikulum
3.	Dra. Ernawati	IV/a	Biologi	Wali kelas
4.	Dra. Nuramali	IV/a	Biologi	Guru
5.	Dra. Hotna Dewi	IV/a	B.Indonesia	Wali kelas
6.	Maimunah S.Ag.	IV/a	Q. Hadits	Wali kelas
7.	Drs. Hamonangan	IV/a	Ekonomi	Guru
8.	Suhardi S.Pd	IV/a	BP	BP
9.	Drs. Ahmad Hamdani.	IV/a	B. Arab	Guru
10.	Juniati Irawati S.Pd, M.A	III/d	B. indonesia	Wkm Sarana Prasarana
11.	Ratna Sari Dewi, S.Pd	III/d	Fisika	Kep. Lab Fisika
12.	Wilda Hapni,S.Pd	III/d	Biologi	Wali kelas
13.	Mardiana Pul. S.S	III/d	B. Arab	Guru

²Afrita Ariani, *Pegawai Tata Usaha Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan, Tanggal 07 Januari 2017.

14.	Abd. Hakim, S.Pd.	III/d	Sejarah	Pkm Kesiswaan
15.	Ramaita, S.Pd.	III/d	KWN	Wkm Kesiswaan
16.	Nur Hannum,S.Pd	III/c	Matematika	Wali kelas
17.	Afriani S.Pd.	III/c	Fisika	Wali Kelas
18.	Lisda Asmidar, S.Pd.I	III/c	Q.Hadits	Guru
19.	Samsiah HSB. S.Pd.	III/c	B.Ingggris	Guru
20.	Halimatusakdiah, S.Ag.M.Pd.I	III/c	SKI	Pkm Kurikulum
21.	Seri Wardina, S.Pd.	III/c	B. indonesia	Wali kelas
22.	Zuraidah, S.Pd.	III/c	B.Ingggris	Wali kelas
23.	Irma Sari, S.Pd.	III/c	B.Ingggris	Kepala lab. Bahasa
24.	Lili Susanti Nst,S.Pd.I	III/c	Fiqih	Wali Kelas
25.	Nur Aminah, S.Pd.	III/c	B.Ingggris	Wali Kelas
26.	Minah, S.Pd.I	III/c	Sosiologi	Wali Kelas
27.	Nur Hidayah NST, S.Pd.I	III/c	B. indonesia	Wali Kelas
28.	Rukiah, S.Pd.	III/c	Ekonomi	Wali Kelas
29.	Cinto Riski, S.Pd.I	III/c	KWN	Wali Kelas
30.	Rahmat Sayuti, S.Ag.	III/b	B. Arab	Wkm Humas
31.	Ida Warni, S.Pd.I	III/b	SKI	Wali Kelas
32.	Nuraini S.Pd.I	III/b	Keagamaan/Fiqih	Wali Kelas
33.	Irma Rosanni S.Ag	III/b	A.Akhlah	Wali Kelas
34.	Nur Hasanah NST, S.Pd.I	III/b	Fiqih	Wali kelas
35.	Sabi'an, S.Pd.I	III/b	SKI	Pkm Humas
36.	Marwansyah, S.Pd.I	III/b	B. Arab	Guru
37.	Zainab,S.Pd.I	III/b	Fiqih	Guru
38.	Dra. Hawa,	III/a	Matematika	Guru
39.	Mhd. Idham, S.Pd.	II/a	Penjas	Guru
40.	Zulkaedah, S.Pd.	II/a	B.Ingggris	Guru
41.	Nur Asiah NST, S.Pd.I	II/a	Fiqih	Guru
42.	Zainuddin S.Pd.I	II/a	KWN	Wali kelas
43.	Syarifuddin	II/a	Sosiologi	TU
44.	Asrin Batubara, S.Pd.	-	Ekonomi/TIK	TU
45.	Afrita Afriani, S.Pd.	-	TIK/ B. Indo	Kep.Lab Komputer
46.	Riswana, S.Pd.I	-	TIK	TU
47.	Apriani P Marpaung, S.Pd.	-	Biologi/Geografi	Kep.Lab Biologi
48.	Aminah Julianti, S.Pd.	-	Matematika	Wali Kelas
49.	Fatma El Zahra, S.Pd.	-	Kimia	Guru
50.	Aslamiah, S.E	-	Kewirausahaan	Wali kelas
51.	Syarifah Hannun,S.Sos.I	-	TIK /PK	Wali kelas
52.	Eva Soraya	-	Mulok	TU
53.	Siti Suarni, S.Pd.	-	Kwn/ sejarah	Guru

54.	Latifah Helmi, S.Pd.I	-	Sejarah	Guru
55.	Mastimah, S.Pd.I	-	Fisika	Wali kelas
56.	Ida Sumarti, S.Pd.I	-	Sosiologi	Guru
57.	Asrina Yantinst, S.Pd.	-	Kwn/pk	Guru
58.	Suaibah, S.Pd.	-	Matematika	Guru
59.	Elvina Sari, S.Pd.I	-	Matematika	Guru
60.	Hidayani, S.Pd.	-	Kimia	Guru
61.	Abidah, S.Pd.	-	B. indonesia	Guru
62.	Yuni Rusna, S.Pd.	-	Sejarah	Wali kelas
63.	Mey Khairani, S.Pd.	-	Fisika	Guru
64.	Ahmad Basyid, S.Pd.	-	Penjaskes	Guru
65.	Ismail Marzuki, S.Pd.	-	Geografi	Guru
66.	Nurhasanah, S.Pd.	-	B. indonesia	Guru
67.	Riadotuljannah, S.Pd.	-	Fisika	Guru
68.	Enni Ara S.Pd.I	-	Mulok	TU
69.	Erida Kartini S.Pd.	-	Sejarah	Wali kelas
70.	Eli Susanti, S.Pd.	-	Matematika	Wali kelas
71.	Yusnaini, S.Pd.	-	Kimia	Guru
72.	Rafidah lubis, S.Pd.	-	B. inggris	Guru
73.	Abdur Rahman, S.Pd.	-	Senibudaya	Guru
74.	Roy Parlindungan S.Pd.	-	Seni budaya	Guru
75.	Nur Hamidah, S.Pd.	-	Kimia/SB	Guru
76.	Khoirunnisya, S.Pd.	-	BP	Guru
77.	Nita Rakma. S.Pd.	-	Mulok	TU
78.	Nur Maliyah pul, S.Pd.	-	BP	Guru
79.	Hj. Zakiyah nst, S.Pd.I	-	B.Arab	Guru
80.	Juna Mardian, hsb, S.Pd.	-	BP	Guru
81.	Riski Hasanah, S.Pd.	-	Matematika	Guru
82.	Mhd, Roihan ,S.kom	-	TIK	TU

Sumber: Data Administrasi Tata Usaha Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan 2017.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Peran tersebut menempatkan guru pada posisi sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didik agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efesien.1

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN Panyabungan

Upaya adalah usaha ikhtiar seseorang untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar. Upaya guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN Panyabungan.

Meningkatkan minat belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa minat belajar siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa supaya siswa senantiasa bersemangat belajar supaya siswa bisa berprestasi serta mengembangkan diri secara optimal.

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan ndari faktor motivasi, motivasi sering diidentikkan dengan rasa dorongan terhadap sesuatu yang menyebabkan siswa mengetahui lebih dalam tentang materi pendidikan tersebut.

Proses belajar mengajarkan berhasil maka siswa mempunyai minat yang baik dalam belajar, oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru dituntut kreatif membangkitkan minat belajar siswa

Berikut ini upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN Panyabungan

a. Menyediakan Ruangan yang Kondusif dan Menyenangkan

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya ruangan yang kondusif dan menyenangkan untuk memungkinkan adanya perubahan suasana kelas yang nyaman. Sebagaimana wawancara penulis dengan Ibu Maimunah S.Ag. mengatakan bahwa menyediakan ruangan yang kondusif dan menyenangkan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa supaya siswa bisa belajar dengan nyaman maka sebelum memulai pelajaran saya menyuruh siswa untuk mengambil sampah-sampah yang ada di bawah bangku setiap siswa tersebut dan membuangnya ke tempat sampah.³

Wawancara dengan Bapak Mrwansyah S.Pd,I. mengatakan bahwa guru melarang siswa untuk diam dan tidak ribut agar kawan tidak terganggu, dan apabila ada murid yang tidak bisa diam dan selalu ribut

³Maimunah, *Guru Al-Qur'an Hadits*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 07 Januari 2017.

dibelakang saya memindahkan tempat duduknya ke depan kelas supaya dalam proses belajar mengajar menjadi tenang dan nyaman⁴.

Begitu juga halnya wawancara dengan Ibu Mardiana Pul, S.S Mengatakan bahwa sebelum memulai pelajaran saya memisahkan murid yang sering mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar berlangsung dan menyuruh murid yang ribut tersebut duduk di tempat duduk yang paling depan.⁵

Hasil observasi penulis dapat bahwa suasana belajar yang menyenangkan adalah dengan ruangan kelas yang nyaman dan jangan ribut supaya teman yan lain jangan terganggu. dan guru menyuruh semua siswa mengambil sampah yang ada di bawah meja sebelum memulai pelajaran dan supaya ruangan belajar menjadi bersih dan nyaman dan supaya materi yang diajarkan dapat dipahami.⁶

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa apabila sebelum memulai proses belajar mengajar maka setiap guru harus selalumengingatkan siswa supaya senantiasa menjaga kebersihan kelas dan ketika proses belajar mengajar berlangsung maka siswa harus antusias mengikuti pelajaran tersebut dan

⁴Marwansyah, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 05 Januari 2017

⁵Mardiana pul, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 10 Januari 2017.

⁶Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan, *Observasi*, Senin Tanggal 12 Januari 2017.

siswa dilarang untuk ribut didalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

b. Bercerita Terlebih Dahulu Sebelum Memulai Pelajaran dan Melakukan Tanyajawab.

Memperjelas tujuan yang ingin dicapai dapat membuat siswa paham dan kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, semakin jelas tujuan dan kebutuhan siswa dengan materi pelajaran maka siswa semakin berminat untuk belajar. Oleh karena itu sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dan membandingkan kebutuhan siswa dengan materi pelajaran.

Menarik minat belajar siswa sangat penting untuk menunjukkan kepentingan belajar siswa karena itu guru perlu memperhatikan seluruh siswa dalam kelas tanpa membandingkan mana yang pintar dan mana yang bodoh, sejalan dengan itu perhatian siswa dalam belajar harus dapat ditingkatkandengan cara bercerita.

Wawancara dengan ibu Nur Asiah Nst, S.Pd, I mengatakan bahwa sebelum memulai pelajaran saya terlebih dahulu memulai cerita, cerita yang bersifat mendidik dan dapatberupa nasehat-nasehat supaya siswa memusatkan perhatian pada pelajaran yang akan diajarkan, setelah selesai

bercerita maka pelajaran dimulai maka dari situ minat belajar siswa dapat meningkat.⁷

Hasil Observasi dapat dilihat bahwa dengan bercerita dan bertanya mengenai pelajaran yang sudah lewat dan pelajaran yang akan datang sebelum memulai pelajaran siswa dapat memusatkan perhatiannya kepada guru dan guru dapat membangkitkan dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut.⁸

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru sebelum memulai pelajaran maka harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai dalam belajar agama Islam usaha ini dilakukan dengan cara menjelaskan bagaimana tujuan sesungguhnya belajar agama, dengan cara bercerita dan melakukan tanya jawab sebelum memulai pelajaran dan membandingkan kebutuhan siswa dengan materi pelajaran sehingga dengan adanya penjelasan tersebut maka siswa diharapkan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

c. Menggunakan Metode yang Bervariasi Gaya Mengajar dan Selingan

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru dengan kemasan yang bagus sehingga menarik perhatian siswa dalam belajar, dengan

⁷Nurasiah Nst, *Guru Fiqih*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 12 Januari 2017.

⁸Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan, *Observasi*, Tanggal 05 Januari 2017.

pembelajaran yang menarik maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran dan selanjutnya siswa berminat dalam pembelajaran.

Wawancara penulis dengan Ibu Nuraini S.Pd.I mengatakan bahwa saya selalu menggunakan metode yang bervariasi untuk menarik minat siswa untuk belajar misalnya metode kisah, metode peerumpamaan, metode nasehat, metode keteladanan, metode dialog, metode karyawisata diskusi, hapalan, dan metode problem solving.⁹ “

begitu juga dengan ibu Irma Rosanni, S.Ag, mengatakan bahwa untuk memotivasi siswa salah satunya adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajarkan suatu materi bagi siswa seperti melakukan gerakan badan, mimik, untuk menarik perhatian siswa untuk mendengarkan pelajaran.¹⁰

Wawancara dengan Ibu Halimatusakdiah S.Ag. M.Pd.I, mengatakan bahwa dalam penyajian suatu mata pelajaran sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan baik. ketika saya mengajar metode yang bervariasi menyebabkan siswa tidak bosan untuk mendengarkan, menyimak dan memahami pelajaran.¹¹

⁹Nuraini, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 07 Januari 2017.

¹⁰Irma Rosanni, *Guru Aqidah Akhlak*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 05 Januari 2017.

¹¹Halimatusakdiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 11 Januari 2017.

Wawancara dengan Ibu Mardiana Pul, S.S, Mengatakan bahwa saya berusaha untuk membuat ruangan kelas dalam suasana yang menyenangkan karena siswa akan merasa senang dan tidak takut, dengan melakukan selingan dengan sebuah cerita, atau kesempatan untuk istirahat sebentar, dan melakukan olah raga kecil sebelum dilanjutkan pada pelajaran berikutnya supaya siswa tidak merasa tegang dan bosan ketika belajar.¹²

Hasil Observasi suasana yang menyenangkan dengan selingan dalam proses belajar mengajar di kelas para siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mereka tidak mudah bosan dan lelah ketika guru menerangkan dan jika di lakukan selingan maka siswa dalam proses belajar mengajar tidak terlaui bosan dan mencari kesibukan di dalam ruangan dan tidak mengusik temannya tersebut.¹³

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode, gaya mengajar yang bervariasi dan selingan dalam proses pembelajaran maka siswa tidak mudah merasa bosan dan tegang ketika proses belajar mengajar berlangsung apabila dilakukan cara seperti di atas.

¹²Mardiana pul, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal, 10 Januari 2017.

¹³Madarasah Aliyah Negeri Pnyabungan, *Observasi*, Tanggal 12 Januari 2017.

d. Menggunakan Variasi Suara, dan Pindah Posisi Untuk Menarik Minat Siswa

Dalam proses belajar mengajar adanya minat dalam hal ini guru bisa menggunakan variasi suara dan pindah posisi untuk menarik perhatian dan minat siswa agar proses belajar mengajar mudah tercapai, dan menggunakan variasi suara minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar akan semakin tinggi dan mudah untuk mencappai tujuan pengajaran mungkin dengan menggunakan variasi suara dan pindah posisi bisa merangsang pikiran perasaan kemajuan belajar siswa.

Wawancara penulis dengan Bapak Marwasyah S.Pd,I, Mengatakan bahwa salahsatu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan vaiasi suara, dn pindah posisi ketika proses belajar mengajar berlangsung supaa siswa pokos pada pelajaran dan dia tidak berusaha rebut di bangku ketik proses belajar mengajar berlangsung, dan ketika pada inti pelajaran saya menggunakan suara yang keras supaya sitiap siswa dapat mendengarkan iti dari pelajaran tersebut sehingga siswa cepat paham dan tidak mudah melupakan pelajaran tersebut.¹⁴

¹⁴Marwasyah, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 05 Januari 2017.

Begitu juga wawancara dengan ibu Maimunah S.Ag, mengatakan saya sering menggunakan variasi suara dan pindah posisi untuk menarik minat belajar siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.¹⁵

Hasil Observasi dapat disimpulkan bahwa dengan variasi suara, dan pindah posisi ketika proses belajar mengajar berlangsung dapat menarik perhatian siswa kepada pelajaran sehingga pelajaran yang sedang diajarkan dengan mudah dapat dipahami siswa dan dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut.¹⁶

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan Menggunakan Variasi Suara, dan Pindah Posisi Untuk Menarik Minat Siswa berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar siswa karena dengan variasi suara dan pindah posisi dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian siswa terhadap gerak dan suara guru tersebut, dan siswa lebih mudah memahami penjelasan guru.

e. Menggunakan Media

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya motivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa, dalam hal ini guru bisa menggunakan media untuk meningkatkan minat belajar siswa agar proses belajar mengajar mudah mencapai tujuan. Dengan menggunakan media pembelajaran minat belajar siswa akan semakin bertambah tinggi, karena

¹⁵Maimunah, *Guru Al-Qur'an Hdits*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 07 Januari 2017.

¹⁶Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan, *Observasi*, Tanggal 07 Januari 2017.

dengan menggunakan media bisa merangsang pikiran, perasaan, kemajuan belajar siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang optimal.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Zainab S.Pd I mengatakan bahwa siswa sangat termotivasi dengan mengikuti pelajaran ketika saya menggunakan media dalam proses belajar mengajar, disamping itu para siswa semakin kondusif dan senang dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut.¹⁷

Wawancara dengan Ibu Nuraini S.Pd,I mengatakan bahwa siswa sangat bersemangat dan termotivasi mengikuti pelajaran ketika saya menggunakan media bila dibandingkan ketika saya tidak menggunakan media ketika proses belajar mengajar berlangsung.¹⁸

Wawancara dengan Ibu Nur Asiah Nst,S.PdI. mengatakan bahwa motivasi dan minat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran ketika pembelajaran berlangsung akan semakin tinggi dan mudah untuk tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan efisien karena dengan menggunakan media dapat merangsang pikiran dan perasaan siswa untuk belajar lebih giat dan menjadi proses belajar mengajar yang optimal.¹⁹

¹⁷Zainab, *Guru Fiqih*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 07 Januari 2017.

¹⁸Nuraini, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 07 Januari 2017.

¹⁹Nurasiah Nst, *Guru Fiqih*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 12 Januari 2017

Wawancara dengan Ibu Irma Rosanni S.Ag, mengatakan bahwa dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar maka siswa lebih termotivasi dan berminat untuk mengikuti pelajaran dan siswa lebih bersemangat untuk belajar karena dengan adanya media tersebut.²⁰

Hasil observasi penulis di lapangan bahwa dalam materi Fiqih bahwa siswa akan lebih memusatkan perhatian pada materi pelajaran apabila dengan menggunakan media pembelajaran seperti pada materi praktek shalat maka guru membawa gambar-gambar tentang cara shalat, atau dengan guru menggunakan in fokus untuk praktek shalat.²¹

Berdasarkan hasil Wawancara dan hasil Observasi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya media tersebut maka siswa lebih giat belajar dan lebih memusatkan p[erhatiannya kepada pelajaran dan dengan adanya media tersebut maka siswa tidak ada alasan lagi untuk ber malas-malasan ketika sedang belajar.

f. Memberikan Tugas/ Pr

Dalam peningkatan inat belajar siswa dengan cara memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dan memberikan Tugas/Pr adalah dimaksudkan agar siswa lebih giat lagi untuk belajar, sebab siswa dituntut untuk belajar dalam persiapan ulangan yang akan dihadapinya. Guru di

²⁰Irma Rosanni, *Guru Aqidah Akhlak*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 05 Januari 2017

²¹Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan, Observasi, Tanggal 07 Januari 2017.

Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan memberikan tugas secara teratur dan tidak terlalu banyak agar para siswa dapat belajar dengan maksimal.

Sesuai wawancara dengan ibu Irma Rosanni, S.Ag. Mengatakan bahwa salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk berminat belajar yaitu dengan memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dan memberikan Tugas/Pr karena sangat penting bagi siswa untuk melihat sejauh mana siswa paham dengan materi yang baru di ajarkan dan sejauh mana siswa tersebut belajar di luar sekolah.²²

Hasil Wawancara dengan bapak Marwansyah, S.Pd,I. Mengatakan bahwa saya, sebelum selesai pelajaran saya memberikan tugas kepada siswa, dan apabila tugas itu tidak dapat diselesaikan di sekolah maka saya menyuruh mereka untuk mengerjakannya di rumah/Pr.²³

Wawancara dengan Ibu Mardiana Pul, S.S. Mengatakan bahwa salah satu cara untuk memotivasi dan menarik minat belajar siswa yaitu dengan memberikan tugas/pr karena dalam belajar bahasa arab banyak siswa yang tidak paham dengan pelajaran tersebut dan harus di berikan waktu untuk memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut.²⁴

Hasil Observasi maka penulis menyimpulkan bahwa upaya guru untuk memotivasi siswa supaya minat belajar siswa meningkat adalah dengan

²²Irma Rosanni, *Guru Aqidah Akhlak*, wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggaln 05 Januari 2017.

²³Marwansyah, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 05 Januari 2017.

²⁴Mardiana pul, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal, 10 Januari 2017.

memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepada siswa dan memberikan tugas/Pr, Kepada para siswa karena dengan memberikan tugas para siswa lebih berminat dan lebih giat untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah.²⁵

Berdasarkan hasil Wawancara dan hasil Observasi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha guru untuk memotivasi dan menarik minat belajar siswa adalah dengan cara memberikan Tugas/Pr kepada setiap siswa karena dengan memberikan Tugas/Pr para siswa lebih sering membuka buku di sekolah maupun setelah pulang sekolah maka dengan demikian siswa lebih giat dan rajin untuk belajar.

g. Menggunakan Kontak Pandang Langsung dengan Siswa

Salah satu cara dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan kontak pandang langsung dengan siswa dalam belajar, sebagaimana wawancara dengan Ibu Mardiana Pul, S.S. Mengatakan bahwa ketika proses belajar berlangsung maka guru harus berada didalam kelas dan berhadapan langsung dengan siswa supaya pelajaran tersebut dapat dijelaskan secara langsung kepada siswa, dan siswa lebih mudah mengerti daripada tidak langsung seperti guru mencatat pelajaran dipapan tulis dan guru keluar dari

²⁵Madrasah Aiyah Negeri Panyabungan, *Observasi*, Tanggal 05 Januari 2017.

dalam kelas. Dan siswa biasa bertanya langsung kepada guru apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti.²⁶

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, S.Ag. Mengatakan bahwa apabila guru berpandangan dengan siswa secara langsung maka siswa mengetahui ketika guru sedang serius dan ketika guru sedang bercanda dan dengan menggunakan mimik wajah siswa mengetahui guru sedang marah dan sedang serius belajar maka dari itu siswa tidak berani berbuat salah apabila guru sedang berada dalam kelas dan siswa konsentrasi pada pelajarannya, guru dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.²⁷

Hasil Observasi penulis dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kontak pandang langsung siswa dengan guru dalam belajar maka siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan mimik wajah siswa mengetahui guru sedang marah dan sedang serius belajar maka dari itu siswa tidak berani berbuat salah apabila guru sedang berada dalam kelas dan siswa konsentrasi pada pelajarannya dengan begitu siswa lebih rajin untuk belajar maka minat belajar siswa dapat meningkat.²⁸

Berdasarkan hasil Wawancara dan Hasil Observasi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat

²⁶Mardiana, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 10 Januari 2017.

²⁷Maimunah, *Guru Al- Qur'an Hadits*, Wawancara, di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 07 Januari 2017.

²⁸Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan, Observasi, Tanggal, 07 Januari 2017.

belajar siswa dengan menggunakan kontak pandang langsung antara guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan dengan berpandangan langsung maka guru bisa menasehati siswa apabila siswa berbuat salah, dan nasehat yang diberikan guru dapat memotivasi dan menarik minat siswa karena nasehat akan mengingatkan mereka untuk lebih rajin untuk belajar.

h. Memberi Penilaian

Penilaian ini memiliki banyak kegunaan antara lain untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dan membantu untuk melihat kelemahan-kelemahan yang ada dan sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar.

Wawancara penulis dengan bapak Marwansyah, S.Pd. I. Mengatakan bahwa banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus, untuk itu mereka belajar dengan semangat.²⁹ Begitu juga wawancara dengan Ibu Nuraiani, S.Pd. I. Mengatakan bahwa bagi setiap siswa dapat menjadi motivasi bagi mereka supaya minat dalam belajar meningkat. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya, penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dan dari segi akhlak siswa.³⁰

²⁹Marwansyah, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 05 Januari 2017.

³⁰Nuraini, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 07 Januari 2017

Wawancara penulis dengan Ibu Halimatusakdiah, S.Ag, M.Pd, I. Mengatakan bahwa menunjukkan perestasi belajar siswa adalah salah satu alat untuk memberi motivasi kepada siswa supaya siswa lebih berminat, cara ini sangat efektif dilakukan agar siswa dapat bersaing secara sehat dalam melaksanakan kegiatan belajar. Cara ini dilakukan dengan cara memberikan nilai prestasi hasil ulangan.³¹

Ibu Irma Rosanni, S.Ag. mengatakan bahwa menunjukkan nilai harian pada siswa mampu memotivasi siswa supaya lebih giat belajar, jika nilainya bagus saya beri nasehat agar jangan mudah merasa puas dan yang nilainya rendah supaya lebih ditingkatkan lagi cara belajarnya.³²

Hasil observasi penulis di lapangan bahwa dalam materi Al-Qur'an Hadits Ibu Maimunah, S.Ag. Memberikan tugas menghafal hadits yang sudah dipelajari dan bagi siswa yang menyeter hadits maka ibu tersebut memberikan nilai, maka minat belajar siswa bertambah untuk rajin belajar.³³

Berdasarkan hasil Wawancara dan hasil Observasi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa penilaian secara terus menerus dengan mendorong siswa untuk belajar dan secara otomatis minat belajar siswa meningkat, guru menunjukkan nilai yang diperoleh untuk memotivasi siswa yang nilainya masih kurang supaya lebih giat belajar untuk bisa memperbaiki

³¹Halimatusakdiah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 11 Januari 2017.

³²Irma Rosanni, *Guru Aqidah Akhlak*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 14 Januari 2017.

³³Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan, *Observasi*, Senin Tanggal 12 Januari 2017.

nilai tersebut. Oleh karena itu kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik, disamping itu para siswa mendapatkan tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan sehingga mendorongnya belajar lebih giat dan teliti.

i. Memberikan Hadiah Berupa Pujian/Ganjaran

Wawancara penulis dengan Ibu Maimunah, S.Ag. Mengatakan bahwa siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan sesuatu tugas, saya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan ucapan bagus.³⁴

Wawancara penulis dengan Ibu Mardiana Pul, S.S. Mengatakan bahwa memberikan hadiah terhadap hasil tugas yang dikerjakan seperti siswa mampu membaca dan mengartikan bahasa arab maka saya akan memberikan hadiah yang bisa menarik minat belajar siswa seperti saya langsung memberikan pujian dan nilai di daftar nilai untuk jawabannya. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas maka saya akan memberikan ganjaran seperti saya suruh siswa tersebut untuk membaca dan mengartikan bahasa arab tersebut, ganjaran dilakukan hanya supaya dia tidak mengulangi lagi kejadian tersebut pada hari-hari berikutnya, pemberian hukuman dengan hukuman yang bersifat mendidik.³⁵

³⁴Maimunah, *Guru Al- Qur'an Hadits*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 07 Januari 2017.

³⁵Mardiana Pul, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 10 Januari 2017.

Wawancara penulis dengan Ibu Nuraini, S.Pd,I. Mengatakan bahwa saya sering memberikan pujian terhadap siswa yang mampu menerangkan mata pelajaran kedepan kelas dan saya memuji siswa tersebut untuk memotivasi mereka agar tidak melupakan pelajaran yang sudah lewat dan membaca pelajaran yang akan datang di rumah.³⁶

Hasil Observasi penulis guru langsung memberikan pujian dan nilai di daftar nilai untuk jawaban siswa yang benar. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas maka guru akan memberikan ganjaran seperti saya suruh siswa tersebut untuk membaca dan mengartikan bahasa arab tersebut menyimpulkan bahwa penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas baik tugas yang harus dikerjakan segera maupun tugas yang sedang berlangsung, sebaliknya pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar , bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek. Dan memberikan hadiah dan pujian merupakan cara seseorang untuk memberikan penghargaan kepada oranglain supaya lebih berrminat untuk mengerjakan sesuatu.³⁷

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi di atas maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan hadiah berupa pujian/ganjaran adalah salah satu cara untuk memotivasi dan menarik minat belajar siswa dan juga dapat meningkatkan Ibadah kepada Allah SWT. Karena

³⁶Nuraini, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 07 Januari 2017

³⁷Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan, *Observasi*, Tanggal 10 Januari, 2017.

pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MAN Panyabungan

Dalam proses belajar mengajar tentu harus didukung oleh beberapa hal seperti guru, materi, siswa, sarana prasarana, serta lingkungan salahsatu unsur pendukung tersebut makakegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan terselenggara secara optimal. Hambatan merupakan halangan atau kendala yang terjadi pada saat terjadinya proses belajar mengajar baik yang datang dari guru, siswa, sarana prasarana yang ada.kendala- kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa adalah sebagai berikut:

a. Dalam motivasi

Hasil wawancara penulis dengan ibu Irma Rosanni, S.Ag. Mengatakan kendala yang saya hadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan adalah terdapat pada motivasi siswa kurangnya motivasi, baik dalam diri siswa, teman, lingkungan dan keluarga. Sehingga siswa dalam belajar tidak bersemngat, dan konsentrasi pada pelajaran walaupun siswa dimotivasi untuk belajar semaksimal mungkin hasilnya tetap begitu.³⁸

Begitu juga wawancara dengan ibu Naimunah, S.Ag, Mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa

³⁸Irma Rosanni, *Guru Aqqidah Akhlak*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 05 Januari2017.

yaitu banyak siswa yang tidak konsentrasi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kadangkala sewaktu guru menerangkan pelajaran sering kali didapati siswa yang merasa jenuh bahkan menghayal.³⁹

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Nur Asiah Nst, S.Pd.I mengatakan kendala untuk menarik minat belajar siswa yaitu dari segi kecerdasan, siswa sangat berpengaruh terhadap minatnya, walaupun saya memotivasi siswa dan memberikan Waktu untuk berpikir untuk menjawab pertanyaan tersebut untuk belajar akan tetapi masih belun mengerti tentang pelajaran yang saya ajarkan.⁴⁰

Hasil Observasi penulis melihat ketika proses belajar mengajar berlangsung hanya beberapa siswa yang fokus terhadap pembelajaran, dan sebagian siswa kadangkala tidak konsentrasi terhadap pembelajaran tersebut karena ulah teman yang sering permisi keluar masuk kelas, dan banyak siswa yang berisik dan mengusik teman ketika proses belajar berlangsung.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa salah satunya adalah dari segi motivasu yaitu kurangnya motivasi belajar siswa baik dari dalam diri siswa itu sendiri dan dari liar diri siswa seperti keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

³⁹Maimunah, *Guru Al- Qur'an Hadits*, wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 07 Januari 2017

⁴⁰Nurasiah Nst, *Guru Fiqih*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal, 12 Januari 2017.

⁴¹Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan, *Observasi*, Tanggal 05 Januari 2017.

b. Tingkah Laku Siswa yang Tidak Wajar

Hasil wawancara dengan Ibu Nuraini, S.Pd.I. Kondisi ekonomi keluarganya, seperti bagi siswa yang berasrama/kost jika sering terlambat datang kiriman dari orangtua didalam kelas siswa tersebut tidak semangat untuk belajar, walaupun saya dalam menyajikan materi menyenangkan serta menarik perhatian siswa untuk berminat dalam belajar, karena dapat diketahui dengan cara mendekati mereka dan menanyakan kepada mereka apa masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Dan siswa seperti ini membutuhkan perhatian khusus dari guru supaya tersebut berminat untuk belajar dan memberikan dia hadiah berupa pujian.⁴²

Wawancara dengan Bapak Marwansyah, S.Pd.I. Mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya konsentrasi siswa ketika belajar disebabkan oleh masalah yang dihadapi siswa, dimana ketika jam pelajaran jam terakhir banyak siswa yang tidak konsentrasi dan banyak siswa yang mulai lelah dan mulai lapar.⁴³

Wawancara dengan ibu Mardiana Pul, S.S Mengatakan bahwa sering kali ketika mau mengajar, dari rumah sudah dipersiapkan materi yang akan diajarkan baik dari segi media dan metode, agar siswa bisa berminat dan mudah memahami pelajaran yang akan diajarkan, namun ketika sampai di

⁴²Nuraini, Guru *Sejarah Kebudayaan Islam* , Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 07 Januari 2017.

⁴³Marwansyah, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 05 Januari 2017.

kelas dengan melihat tingkah laku siswa yang kurang respon pada pelajaran dan siswa ribut dan sikap mereka yang tidak pada tempatnya.⁴⁴

Hasil Observasi Penulis melihat bahwa kendala yang di hadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah ketika belajar siswa susah diatur dan suka mengganggu kawannya yang sedang belajar, sehingga guru harus bersuara keras untuk menyuruh siswa diam. Sehingga guru berkata, siswa harus bersaing secara ketat untuk mendapatkan nilai yang bagus.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Karena tidak selamanya guru dapat bertemu langsung dengan siswa dan mengontrol siswa dalam proses belajar mengajar, dimana seharusnya guru itu harus mengajar, mendidik dan mengasuh dan membimbing

c. Segi Kecerdasan siswa

Wawancara dengan Bapak Marwansyah, S.Pd,I, mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru adalah dari segi kecerdasan siswa walaupun dimotivasi untuk belajar semaksimal mungkin namun hasilnya tetap begitu karena siswa tersebut mempunyai kecerdasan yang lemah.ketika guru sedang

⁴⁴Mardiana Pul, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 10 Januari 2017.

⁴⁵Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan, *Observai*,Tanggal 10 Januari 2017.

menerangkan materi pelajaran pelajaran itu tidak masuk kedalam pikiran siswa.⁴⁶

Wawancara dengan Ibu Nur Asiah Nst, S.Pd, I. Mengatakan bahwa ketika belajar mengajar berlangsung guru memotivasi siswa dengan bercerita, dan banyak siswa yang tidur ketika guru bercerita karena guru menggunakan metode ceramah dan siswa mudah bosan serta merasa capek karena hanya diam dan duduk dikursinya, dan siswa mulai malas belajar dan dengan sifat malasnya itu maka siswa tidak mau belajar dan siswa menjadi kurang cerdas oleh karena itu guru berupaya meningkatkan minat belajar siswa dan supaya siswa semangat belajar.⁴⁷

Wawancara dengan ibu Halimatussakdiah, S.Ag. M.Pd I. Mengatakan bahwa siswa malas. karena malas dapat menghilangkan motivasi dan minat belajar seorang anak untuk melakukan pekerjaan seperti belajar, dan siswa yang kecerdasannya kurang itu maka dia malas maka dia tidak bisa belajar dengan baik.⁴⁸

Hasil Observasi penulis melihat bahwa pada pembelajaran Agama Islam adakalanya siswa malas dan banyak siswa yang malas bolos sekolah pada jam pelajaran tersebut dan siswa yang cerdas akan belajar lebih baik sedangkan siswa yang kurang pintar jadi tambah bodoh karena malas, dan guru

⁴⁶Marwansyah, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 05 Januari 2017

⁴⁷Nur Asiah Nst, *Guru Aqidah Akhlak*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 12 Januari 2017.

⁴⁸Halimatusakdiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam* Wawancara, di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 11 Januari 2017.

memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan kesimpulan materi pelajaran serta mengajukan pertanyaan dan bagi siswa yang rajin akan mendapat dan sedangkan siswa yang malas tidak akan mendapat apa-apa.⁴⁹

d. Kurangnya Percaya Diri Siswa

Wawancara dengan ibu Zainab, S.P.d I. Dalam membicarakan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa maka kendalanya adalah kurangnya percaya diri siswa sehingga apabila diajukan pertanyaan maka siswa tidak percaya diri untuk menjawab, dan siswa takut jawabannya salah dan siswa malu.⁵⁰

Wawancara dengan ibu Nur Asiah Nst, S.Pd, I. Mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dimana siswa beranggapan bahwa materi pelajaran yang akan diajarkan sulit dan tidak dapat di pahami, dan siswa tidak bisa membandingkan materi pelajaran dengan pengalaman yang dimilikinya, dan siswa tidak fokus pada pelajaran.⁵¹

Wawancara dengan ibu Irma Rosanni, S.Ag. mengatakan bahwa rendahnya pemahaman sebahagian siswa terhadap materi pendidikan agama islam dapat menyebabkan siswa merasa minder kepada teman-teman yang lain sehingga apabila guru bertanya kepada siswa tersebut dia tidak bisa

⁴⁹Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan, *Observai*, Tanggal 11 Januari 2017.

⁵⁰Zainab, *Guru Fiqih*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 07 Januari 2017.

⁵¹Nur Asiah Nst, *Guru Aqidah Akhlak*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 12 Januari 2017.

menjawab pertanyaan maka dia takut dan merasa malu, dia di ejek teman-teman yang lain dan takut di marahi guru.⁵²

Hasil observasi penulis melihat pada pembelajaran Agama Islam banyaknya siswa yang kurang berbakat dalam pembelajaran Agama Islam sehingga siswa tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. dan ketika proses pembelajaran berlangsung banyaknya siswa yang berbicara dengan temannya dan banyaknya siswa yang kurang tanggap terhadap pembelajaran sehingga apabila di ajukan pertanyaan atau di suruh kedepan kelas untuk menyimpulkan pelajaran banyak siswa yang merasa dirinya tidak mampu menjawab dan menjelaskan dan dia merasa kalau jawabannya salah maka dia nanti akan di tertawakan dan di ejek temannya, sehingga percaya dirinya kurang.⁵³

e. Siswa Menganggap Sekolah Hanya Formalitas Saja.

Wawancara penulis dengan Ibu Mardiana, Pul,S.S. Mengatakan bahwa masih banyak siswa tidak mementingkan pelajaran karena mereka menganggap sekolah hanya formalitas saja, dan mereka datang sampai sekolah selesai, dan mereka tidak mengulang pelajaran di rumah setelah pulang sekolah, dan ketika mengadakan evaluasi masih banyak siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan karena dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa, dan

⁵²Irma Rosanni, *Guru Aqidah Akhlak*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 05 Januari 2017.

⁵³Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan, *Observai*, Tanggal 05 Januari 2017

materi pelajaran sudah dijelaskan siswa yang belum bisa menjawab evaluasi itu adalah siswa yang malas belajar.⁵⁴

Wawancara dengan ibu Nur Asiah Nst, S.Pd . Mengatakan bahwa banyak siswa yang menganggap bahwa sekolah hanya sebagian dari kegiatan sehari-hari saja dan tidak harus mengikuti pelajaran itu sampai selesai sehingga banyak siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung sering permissi keluar masuk ruangan kelas.dan mereka menganggap sekolah hanya untuk bermain-main dan untuk menambah dan memperbanyak teman saja.⁵⁵

Wawancara dengan Ibu Halimatusakdiah, S,Ag, M.Pd, I. Mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dimana dalam hal mengulang pelajaran siswa tidak mengulangnya di rumah sesudah pulang sekolah, dan ketika diadakan evaluasi masih banyak siswa yang yang belum menguasai bahan pelajaran dan tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut disebabkan oleh rasa malas.⁵⁶

Hasil Observasi penulis dapat disimpulkan bahwa banyak siswa tidak mementingkan pelajaran karena mereka menganggap sekolah hanya

⁵⁴Mardiana Pul, *Guru Bahasa Arab*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 10 Januari 2017.

⁵⁵Nur Asiah Nst, *Guru Aqidah Akhlak*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 12 Januari 2017

⁵⁶Halimatusakdiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam* Wawancara, di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 11 Januari 2017.

formalitas saja, dan mereka datang sampai sekolah selesai, sebagian dari kegiatan sehari-hari saja dan tidak harus mengikuti pelajaran itu sampai selesai sehingga banyak siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung dan mereka tidak mengulang pelajaran di rumah setelah pulang sekolah.⁵⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan posisi pendidikan agama Islam di sekolah dengan cara menyediakan ruangan yang kondusif dan menyenangkan, metode yang bervariasi, media dan gaya mengajar yang bervariasi memberikan penilaian, memberikan hukuman/ganjaran. Dan kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa terdapat dari segi motivasi, Tingkah Laku Siswa yang Tidak Wajar, segi kecerdasan siswa, kurangnya kepercayaan diri siswa, sehingga siswa dalam hal mengulang pelajaran siswa tidak belajar dan mengulang pelajarannya itu di rumah setelah pulang sekolah.

C. Solusi yang Ditawarkan Dalam Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa

Setiap guru hendaknya memikirkan langkah-langkah apa saja yang harus dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan, oleh karena itu dalam hal itu maka Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

⁵⁷ Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan, *Observasi*, Tanggal, 11 Januari 2017.

Jadi sebelum proses belajar mengajar berlangsung maka hendaknya guru harus mempersiapkan atau membuat semacam perencanaan atau persiapan-persiapan yang bisa untuk dapat menarik minat belajar siswa yaitu :

1. Guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran antara lain tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode yang harus digunakan, media yang harus dipakai dan Evaluasi.
2. Guru harus mempersiapkan bahan yang dapat mengundang tawa siswa dengan tujuan agar dapat terhindar dari kejenuhan dan kebosanan siswa ketika belajar.
3. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung untuk menarik minat belajar siswa tersebut, dengan cara seperti memberikan penilaian, memberikan Hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tinggi memberikan ulangan memberikan hasil mengembalikan kertas kerja siswa, memberikan pujian, memberikan hukuman/ganjaran bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dan memberikan nasehat ketika siswa melakukan kesalahan sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar.
4. Guru harus memilih strategi yang tepat strategi yang ditempuh dalam proses belajar mengajar, disamping itu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi.

5. Guru harus memulai bimbingan kepada siswa secara belajar individu dan kelompok supaya siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang didalamnya mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial, dan kegiatan kreatif yang bernilai guna serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi siswa dan melalui kerja kelompok sangat bermanfaat untuk siswa yang ketinggalan di kelas siswa mengejar ketinggalan dengan banyak bertanya dan mencoba memahami hal-hal yang mungkin sulit dilakukan di dalam kelas karena keterbatasan jam belajar.
6. Musyawarah dengan pihak sekolah dan Orangtua/Wali siswa, seharusnya setiap ada masalah yang dihadapi siswa maka pihak sekolah dan pihak orangtua/wali seharusnya bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dengan cara mengadakan pertemuan guru dengan orangtua siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah, hal ini dapat membantu guru bersosialisasi dengan orangtua siswa atau masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

D. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN Panyabungan. Peneliti terinspirasi melaksanakan suatu penelitian ilmiah yang berkaitan dengan minat belajar siswa, supaya data dibuktikan apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Penelitian ini diharapkan

memberikan masukan khususnya kepada guru Pendidikan Agama Islam di MAN Panyabungan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menghindari terjadinya kesulitan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dan dikelola sedemikian rupa ternyata upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MAN Panyabungan adalah maka Minat belajar siswa yang masih rendah, perhatian dan konsentrasi belajar yang kurang maksimal inteligensi siswa yang rendah, serta rendahnya hasil belajar siswa, selain itu juga terdapat kelainan perilaku siswa seperti mengusik teman.

Dan upaya yang dilakukan guru PAI yaitu dengan menyediakan ruangan belajar yang kondusif dan menyenangkan, bercerita terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, menggunakan metode yang bervariasi gaya mengajar dan selingan, menggunakan variasi suara, dan pindah posisi untuk menarik minat siswa, memberikan tugas/pr, menggunakan kontak pandang langsung dengan siswa dalam belajar, memberikan penilaian, memberikan hadiah berupa pujian/ganjaran. Hal itu terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan bahwa masih banyak lagi siswa yang susah diatur dan mengganggu kawannya ketika belajar.

E. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar Objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk lebih lama bergaul dengan siswa/siswi dan guru-guru yang ada di MAN Panyabungan terutama untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Demikian pula halnya dengan wawancara yang peneliti laksanakan hanya dengan guru-guru pendidikan Agama Islam dan siswa/siswi MAN Panyabungan sehingga tidak semua komponen sekolah mengemukakan pendapatnya tentang minat belajar siswa dan upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu keterbatasan Ilmu Pengetahuan, Wawasan dan literatur yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan Masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi.

Namun dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga terwujudlah Skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelaas XI MAN Panyabungan yaitu dengan menyediakan ruangan yang kondusif dan menyenangkan, bercerita terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, menggunakan metode yang bervariasi gaya mengajar dan selingan, menggunakan variasi suara, dan pindah posisi untuk menarik minat siswa, memberikan tugas/pr, menggunakan kontak pandang langsung dengan siswa dalam belajar, memberikan penilaian, memberikan hadiah berupa pujian/ ganjaran.
 - a. Kendala-kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN Panyabungan adalah, dalam motivasi, Tingkah Laku Siswa yang Tidak Wajar, dari segi kecerdasan siswa, kurangnya percaya diri siswa, masih banyak siswa yang susah diatur dan mengganggu kawannya ketika belajar. Banyak siswa yang tidak mementingkan pelajaran karena mereka menganggap sekolah hanya formalitas saja dan dalam hal mengulang pelajaran sebagian siswa tidak mengulang pelajaran sesudah pulang sekolah.

B. Saran-saran

Untuk mengakhiri skripsi ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dedepan sebagai berikut:

1. Kepada siswa sebagai pelajaran hendaknya meningkatkan minat belajarnya, diharapkan untuk terus giat belajar, dan selalu semangat belajar karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu.
2. Kepada guru agar berupaya selalu memotivasi siswa untuk menarik minat siswa, karena terkadang anak didik bisa lalai untuk apa ia sekolah, dan guru harius menjadi contoh teladan bagi para siswa.
3. Kepada bapak kepala sekolah Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan dan instansi terkait dengan dunia pendidikan agar senantiasa untuk tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dan siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmaan Shaleh dan Muhbin Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Padang: Quantum Teaching, 2015.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multi Cipta, 2013.
- Basyiruddi Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke X*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusii dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, Edisi Revisi, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana publishing, 2012.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- , *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2000.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Perakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidika Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

W.J.S.Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.

Winkel W,S, *Psikologi pengajaran*, Jakarta Gramedia, 1989.

Yayasan Penyusun, *Al- Qur'an Depag RI Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: VC Penerbit j-art 2004.

Lampiran I

DAFTAR OBSERVASI

Dalam Rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikanagama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xi Man Panyabungan” Maka penulis menyusun Daftar Observasi sebagai berikut;

1. Melihat dan Mengamati minat belajar siswa MAN Panyabungan
2. Melihat dan Mengamati Suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Melihat dan mengamati Minat belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Melihat dan mengamati Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.
5. Melihat dan mengamati Kendala-Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

Daftar wawancara ini di susun untuk memperoleh data tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas XI MAN Panyabungan :

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya MAN Panyabungan ?
2. Bagaimana keadaan sarana prasarana di MAN Panyabungan ?
3. Bagaimana keadaan guru dan siswa di MAN Panyabungan ?
4. Bagaimana keadaan siswa/i di sekolah ini ?
5. Apa saja fasilitas yang ada di sekolah ini ?

B. Wawancara dengan Guru

1. Apakah Bapak/Ibu menyediakan ruangan belajar yang kondusif dan Menyenangkan?
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknik atau metode belajar yang bervariasi?
3. Apakah Bapak/Ibu memulai cerita terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran?
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan variasi suara untuk menarik minat siswa?

5. Apakah Bapak/Ibu memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan?
6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan kontak pandang langsung dengan siswa dalam belajar?
7. Apakah Bapak/Ibu melakukan pindah posisi untuk menarik minat siswa?
8. Menurut Bapak/Ibu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa?
9. Apakah Bapak/Ibu memberikan penilaian dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa?
10. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa?
11. Apakah Bapak/Ibu memberikan Ganjaran/Pujian kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa ?
12. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan merangsang siswa supaya berkonsentrasi dalam belajar?
13. Apasaja kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah dengan Bapak/Ibu guru membandingkan kebutuhan anak dengan materi pelajaran saudara semakin giat belajar?
2. Apakah dengan Bapak/Ibu guru bercerita sebelum mulai pelajaran, saudara semakin tertarik untuk belajar ?

3. Apakah dengan Bapak/ Ibu guru menggunakan variasi suara saudara semakin rajin belajar?
4. Apakah dengan gerakan anggota badan Bapak/Ibu guru berpindah tempat, keinginan belajar saudara bertambah?
5. Apakah semangat belajar saudara bertambah dengan upaya yang diberikan guru seperti memberi hadiah, penilaian, tugas, ulangan, dan ganjaran?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : PEPRITA SAFRIANI
- b. Nim : 12310 0227
- c. Tempat/Tgl Lahir : Laru Lombang,04- Februari-1994.
- d. Alamat : Laru Lombang, Kec. Tambangan
Kab. Mndailing Natal

2. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 178, Laru Lombang, Kec Tambangaan, Kab. Mandailing natal pada tahun 2000 s/d 2006.
- b. SMP Negeri 1 Tambangan Kec,Tambangan Kab, Mandailing Natal pada tahun 2006 s/d 2009.
- c. MA Negeri Panyabungan, Kec. Panyabungan kota, Kab. Mandailing Natal pada tahun 2009 s/d 2012
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun2012 s/d 2017

3. ORANGTUA

- a. Ayah : Lahuddin Lubis
- b. Ibu : Zainab Rangkuti
- c. Pekerjaan : Tani
- d. Alamat : Laru Lombang, Kec. Tambangan. Kab. Mandailing Natal.